



PERKEMBANGAN OBJEK WISATA BAHARI DI KOTA PARIAMAN

Devitriana¹ , Rahmaneli²

Program Studi Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: Devitrianageo16@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perkembangan objek wisata bahari di Kota Pariaman dilihat dari aspek atraksi, amenitas, akomodasi, dan aksesibilitas pada periode 2003-2008, 2008-2013, 2013-2018, 2018-2020, Jenis penelitian ini tergolong Mix Methods. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini diambil dengan teknik *accident sampling*. Jumlah subjek sebanyak 24 orang yaitu Kasi Pengembangan Destinasi dan Daya Tarik Wisata Kota Pariaman, pengelola, masyarakat dan pedagang disekitar objek wisata dan wisatawan. Hasil penelitian ini adalah: perkembangan objek wisata bahari di Kota Pariaman berdasarkan aspek atraksi wisata, akomodasi pariwisata, dan amenitas pariwisata pada periode 2003-2008, 2008-2013, 2013-2018 dan 2018-2020 mengalami peningkatan pada setiap periodenya. Namun berdasarkan aspek aksesibilitas pariwisata pada periode 2003-2008, 2008-2013, 2013-2018, dan 2018-2020 berdasarkan kondisi permukaan jalan dengan kondisi baik, sedang, rusak dan rusak berat pada setiap periodenya berfluktuatif.

Kata kunci— perkembangan, atraksi, amenitas, akomodasi, aksesibilitas

Abstract

This study aims to determine the development of marine tourism objects in Pariaman City in terms of attractions, amenities, accommodation, and accessibility aspects in the period 2003-2008, 2008-2013, 2013-2018, 2018-2020. This type of research is classified as Mix Methods. The data sources in this research are primary data and secondary data. Collecting data by observation, interviews and documentation. The data analysis used is a quantitative approach. The subjects in this study were taken using accident sampling technique. The number of subjects as many as 24 people, namely the Head of the Development of Destinations and Tourism Attractions in Kota Pariaman, managers, communities and traders around tourist objects and tourists. The results of this study are: the development of marine tourism objects in Kota Pariaman based on the aspects of tourist attractions, tourism accommodation, and tourism amenities in the period 2003-2008, 2008-2013, 2013-2018 and 2018-2020 has increased in each period. However, based on the aspect of tourism accessibility in the period 2003-2008, 2008-2013, 2013-2018, and 2018-2020, based on the condition of the road surface in good, moderate, damaged and heavily damaged conditions in each period it fluctuates.

Keywords— development, attractions, amenities, accommodation, accessibility

¹Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata dijelaskan bahwa Wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Dalam mengembangkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata. Faktor-faktor itu terkait dengan 5 unsur pokok yang harus ada dalam suatu daerah tujuan wisata seperti yang dikemukakan oleh Suwanto (2004:19-24) yang meliputi objek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, tata laksana/infrastruktur serta kondisi dari masyarakat/lingkungan.

Sumatera barat merupakan salah satu tujuan daerah wisata di Indonesia, karena daerah ini terdapat berbagai wisata, baik objek wisata alam, budaya maupun sejarah. Mulai dari laut, pegunungan, danau, air terjun dan lainnya. Hal ini cukup sulit ditemukan didaerah lain, karena anugrah geografis inilah kita bisa menikmati keindahan alam di beberapa daerah di Sumatera Barat Sebagai daerah tujuan wisata. Salah satu daerah yang memiliki banyak obyek wisata adalah Kota Pariaman.

Kota Pariaman merupakan daerah pesisir pantai dengan panjang garis pantai 12 km, dengan luas 13,36 km² dan memiliki berbagai ragam seni dan budaya tradisional, peninggalan sejarah, potensi alam yang indah terutama pantai dan lautnya, kerajinan rakyat dan masakan khas. Keunikan tersendiri yang dimiliki oleh Kota Pariaman adalah seni budaya tradisional Tabuik dan adat istiadat yang unik dibanding daerah lain.

Dalam buku yang ditulis oleh Bagindo Armaid Tanjung yang berjudul “Kota Pariaman Dulu, Kini dan Masa Depan”, disebutkan bahwa Kota Pariaman merupakan salah satu daerah rantau dari Minangkabau yang pada tahun 1987-2002 Kota Pariaman menjadi Kota Administratif atau ibu kota kecamatan Padang Pariaman yang sebelumnya merupakan salah satu kecamatan Padang Pariaman. Selanjutnya pada tanggal 2 Juli 2002 Kota Pariaman resmi berubah status dari Kota Administrasi menjadi Kota Otonom yang mengatur dan menata pemerintahannya sendiri.

Sejak tahun 2003 Kota Pariaman mulai melakukan pengembangan pariwisata dengan berbagai potensi yang ada. Pada tahun 2003 hingga sekarang sudah terdapat empat pemerintahan yang berlangsung. Pada tahun 2003-2008 dipimpin oleh Nasri Nazar, SH dan wakilnya Ir. Mahyudin, selanjutnya pada tahun 2008-2013 dipimpin oleh Drs. Mukhlis Rahman, MM dan wakilnya Helmi Darlis, kemudian

pada tahun 2013-2018 juga dipimpin oleh Drs. H Mukhlis Rahman namun dengan wakil yang berbeda yaitu Dr. Genius Umar, S. Sos, M. Si, dan yang pada masa pemerintahan 2018-2020 ini dipimpin oleh Dr. Genius Umar, S.Sos, M.Si dan wakilnya Mardison Mahyudin, M.M. Pada setiap periode pemerintahan yang berlangsung pada tahun 2003-2020 ini setiap Kepala pemerintahannya telah melakukan

berbagai pengembangan di bidang pariwisata.

Menurut data Badan Pusat Statistik Kota Pariaman, Jumlah total kunjungan wisatawan ke Kota Pariaman selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2004-2019, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. Jumlah Wisatawan Yang Berkunjung Ke Kota Pariaman Pada Tahun 2003-2019

Tahun	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara	Total
2003	23.850	150	24.000
2004	4.822	28	4.850
2005	13.017	2	13.019
2006	32.010	17	32.027
2007	508.025	44	508.069
2008	580.667	71	580.738
2009	609.699	75	609.774
2010	640.184	79	719.184
2011	705.500	81	705.581
2012	750.200	121	750.321
2013	791.624	34	791.658
2014	1.233.668	79	1.233.744
2015	2.674.523	1.146	2.675.669
2016	2.907.194	628	2.907.822
2017	3.099.310	690	3.100.000
2018	3.320.825	1.735	3.322.560
2019	3.925.086	258	3.925.344

Sumber: BPS Kota Pariaman Tahun 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan domestik yang berkunjung ke Kota Pariaman selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung berfluktuatif, namun secara total dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya jumlah wisatawan domestik

dan mancanegara terus mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan jumlah kunjungan ini adalah dampak dari pengembangan objek wisata serta pembenahan dan pembangunan fasilitas umum atau sarana dan prasarana pariwisata yang ada di Kota Pariaman.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan penulis dilapangan dan juga dari data yang ada, hingga tahun 2020 sudah terdapat 15 objek wisata bahari yang tersebar di 4 kecamatan di Kota Pariaman, yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2. Objek Wisata Bahari yang

No.	Objek Wisata
1	Pantai Teluk Belibis
2	Pantai Pasir Putih
3	Pantai Ampalu
4	Talao Mangguang
5	Hutan Manggrove
6	Talao Pauah
7	Pantai Gandorih
8	Taman Anas Malik
9	Pantai Cermin
10	Pantai Kata
11	Pantai Sunur
12	Pulau Kasiak
13	Pantai Binasi
14	Pulau Angso Duo
15	Pulau Tengah
16	Pulau Ujung

Sumber: *Disparbud Kota Pariaman 2020*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Kota Pariaman berpotensi mengembangkan pariwisata di sektor wisata bahari karena memiliki letak geografis di daerah pesisir. Wisata bahari memberikan rasa senang bagi wisatawan karena berwisata di pantai atau pulau-pulau akan menimbulkan kenangan tersendiri yang pada akhirnya menjadi suatu ikatan emosional. Keterikatan tersebut yang biasanya terbentuk dalam jangka waktu panjang setelah mempunyai

hubungan batin dengan tempat tersebut.

Dalam rangka meningkatkan dan menarik wisatawan ke Kota Pariaman, Pemerintah Kota Pariaman terus menata dan melakukan perbaikan terhadap sektor-sektor penunjang pariwisata diantaranya terkait dengan atraksi atau daya tarik wisata, akomodasi pariwisata, aksesibilitas, dan juga amenitas pariwisata yang meliputi fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kegiatan pariwisata.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian campuran (*mixed method*). Metode ini dipilih karena penelitian ini menggabungkan hasil dari dua metode penelitian yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Menurut Hanson dalam Suwarno (2011:1) *mixed method* adalah mencakup koleksi analisis dan integrasi data kuantitatif dan dan kualitatif dalam kajian atau bertahap. Pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara dan studi kepustakaan. Analisis data bersifat kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan pada bulan Juli-September di objek wisata bahari Kota Pariaman.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan subjek sebagai sumber data penelitian, subjek dipilih secara *accidental/aksidental*. Menurut Sugiyono (2009:85), *Accidental sampling* adalah teknik penentuan

sampel berdasarkan kebetulan, yaitu pengunjung yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai subjek, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Subjek penelitian berjumlah 24 orang, diantaranya Kasi Pengembangan Destinasi dan Daya Tarik Objek Wisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman, masyarakat dan pedagang di sekitar objek wisata, dan pengunjung objek wisata bahari. Sedangkan data kuantitatif berupa data analisis pertumbuhan setiap tahun dan persentase pertumbuhan rata-rata pada setiap periode berdasarkan aspek atraksi, amenitas, akomodasi dan aksesibilitas, kemudian data tersebut dipaparkan dalam bentuk tabel dan grafik serta diinterpretasikan dengan rumus sebagai berikut:

Persentase peningkatan tiap tahun:

$$P = \frac{\text{Tahun yang dihitung} - \text{Tahun Sebelumnya}}{\text{Tahun Sebelumnya}} \times 100$$

Ket: P = Persentase yang diharapkan

Adapun rumus untuk menghitung rata-rata menurut Nana Sudjana (2009:109) yaitu sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

\bar{X} : Rata-rata (mean)

$\sum x$: Jumlah seluruh skor

N : Banyaknya subjek/Jumlah Tahun

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Objek Wisata Bahari di Kota Pariaman berdasarkan Aspek Atraksi Pariwisata pada periode 2003-2008, 2008-2013, 2013-2018 dan 2018-2020

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Tidak jauh berbeda Karyono (dalam Revida dkk, 2020:7) yang menyatakan bahwa atraksi wisata adalah segala hal baik yang dapat dilihat maupun yang tidak dapat dilihat serta segala hal yang dapat dirasakan yang menjadi pendorong wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata.

Berdasarkan penelitian yang telah penluis lakukan daya tarik wisata yang paling menonjol di Kota Pariaman adalah objek daya tarik wisata alam berupa wisata pantai dan bahari yang meliputi pantai dan pulau. Ini dikarenakan letak Kota Pariaman yang berada di pesisir pantai barat Sumatera. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan jumlah objek daya tarik wisata alam berupa wisata bahari di Kota Pariaman pada periode 2003-2008, 2008-2013, 2013-2018, dan 2018-sekarang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Jumlah Objek Wisata Bahari di Kota Pariaman Pada tahun 2003-2020

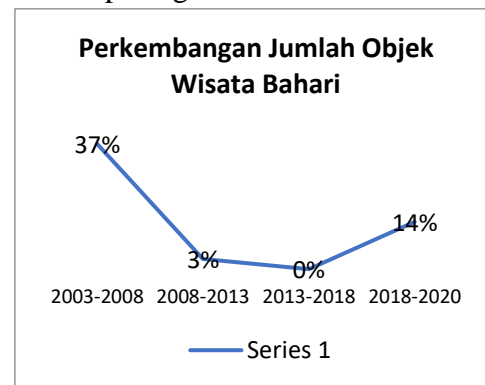
No	Tahun	Jumlah
1	2003	4
2	2004	11
3	2005	11
4	2006	11
5	2007	11
6	2008	12
7	2009	12
8	2010	12
9	2011	12
10	2012	14
11	2013	14
12	2014	14
13	2015	14
14	2016	14
15	2017	14
16	2018	14
17	2019	14
18	2020	16

Sumber: Pengolahan Data Sekunder 2020

Pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2003-2020 sudah terdapat 4 periode pemerintahan yang berlangsung, yaitu pada periode 2003-2008 dengan rata-rata peningkatan jumlah objek wisata bahari sebanyak 37%, kemudian pada periode 2008-2013 dengan rata-rata pertumbuhan jumlah objek wisata bahari sebanyak 3%, pada periode 2013-2018 tidak mengalami peningkatan sama sekali karena tidak adanya objek wisata baru yang dibangun, dan pada periode 2018-2020, jumlah objek wisata bahari kembali meningkat dengan tambahan satu objek wisata bahari,

atau dengan persentase peningkatan sebanyak 14%.

Perkembangan jumlah objek wisata bahari di Kota Pariaman pada periode 2003-2008, 2008-2013, 2013-2018, dan 2018-2020 dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Persentase Perkembangan Jumlah Objek Wisata Bahari Periode 2003-2008, 2008-2013, 2013-2018, 2018-2020

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2020

Pada grafik diatas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan atraksi alam yang menjadi daya tarik utama dalam kegiatan pariwisata di Kota Pariaman pada pada tahun 2003-2020 mengalami perkembangan pada periode 2003-2008 sebanyak 37% dan pada periode 2008-2018 sebanyak 3% dan pada periode 2018-2020 sebanyak 14%.

2. Perkembangan Objek Wisata Bahari di Kota Pariaman berdasarkan Aspek Akomodasi Pariwisata pada periode 2003-2008, 2008-2013, 2013-2018 dan 2018-2020

Bentuk akomodasi yang dibutuhkan oleh wisatawan yaitu adanya tempat untuk menginap saat mereka melakukan kegiatan wisata. Menurut Ismayanti (2010:135) usaha akomodasi merupakan sarana tempat penginapan yang digunakan untuk wisatawan sebagai tempat istirahat maupun menghabiskan waktu sekedar berdiam diri di hotel untuk bersantai apabila kegiatan wisata dilakukan dalam waktu lebih dari 24 jam. Tidak jauh berbeda dengan pendapat tersebut menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 1996 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisata, penyediaan akomodasi dapat berupa usaha hotel, usaha pondok wisata, usaha bumi perkemahan, dan usaha persinggahan karavan.

Akomodasi dalam memenuhi kebutuhan wisatawan yang sedang berwisata. wisata merupakan hal penting Bentuk akomodasi primer yang dibutuhkan wisatawan yaitu adanya tempat untuk menginap saat mereka melakukan perjalanan wisata. Pada tahun 2003-2020 jumlah fasilitas penginapan di Kota Pariaman mengalami peningkatan setiap periodenya, peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Jumlah Fasilitas Penginapan di Kota Pariaman pada Periode 2003-2008, 2008-2013, 2013, 2018 dan 2018-Sekarang

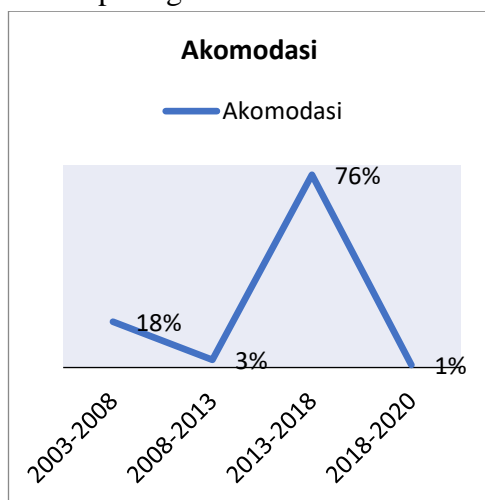
No	Tahun	Jumlah
1	2003	4
2	2004	4
3	2005	4
4	2006	4
5	2007	7
6	2008	8
7	2009	8
8	2010	8
9	2011	8
10	2012	8
11	2013	9
12	2014	9
13	2015	8
14	2016	9
15	2017	9
16	2018	42
17	2019	42
18	2020	43

Sumber: Pengolahan Data Primer 2020

Pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah penginapan yang terdapat di Kota Pariaman pada periode 2003-2020 selalu mengalami peningkatan. Pada periode pertama pada tahun 2003-2008 rata-rata peningkatan jumlah hotel dan penginapan yang terdapat di Kota Pariaman sebanyak 18%. Kemudian pada periode 2008-2013 rata-rata peningkatan jumlah hotel dan penginapan sebanyak 3%, pada periode 2013-2018 jumlah hotel dan penginapan yang terdapat di Kota Pariaman meningkat secara signifikan dengan rata-rata pertumbuhan

sebanyak 76%, dan pada periode 2018-2020 meningkat sebanyak 1%.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka perkembangan jumlah akomodasi di Kota Pariaman pada periode 2003-2008, 2008-2013, 2013-2018, dan 2018-2020 dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 2. Persentase Perkembangan Akomodasi Pariwisata Periode 2003-2008, 2008-2013, 2013-2018, 2018-2020

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2020

Berdasarkan grafik diatas dapat kita simpulkan bahwa perkembangan objek wisata bahari di Kota Pariaman berdasarkan aspek akomodasi pariwisata di Kota Pariaman pada periode 2003-2008, 2008-2013, 2013-2018, dan 2018-2020 mengalami peningkatan pada setiap periodenya. Pada periode 2003-2008 meningkat sebanyak 18%, kemudian pada 2008-2013 sebanyak 3% dan peningkatan yang signifikan terjadi pada periode 2013-2018 sebanyak 76%, dan pada periode 2018-2020 sebanyak 1%.

3. Perkembangan Objek Wisata Bahari di Kota Pariaman berdasarkan Aspek Aksesibilitas Pariwisata pada periode 2003-2008, 2008-2013, 2013-2018 dan 2018-sekarang

Pengembangan suatu objek wisata yang baik harus didukung oleh komponen aksesibilitas pariwisata, aksesibilitas memberikan kemudahan kepada pengunjung untuk menjangkau suatu objek wisata. Aksesibilitas merupakan faktor yang meliputi tersedianya infrastruktur jalan menuju objek wisata seperti pesawat udara, kapal laut, mobil, bis dan sarana angkutan lainnya serta waktu yang dibutuhkan untuk menjangkau objek wisata (Revidadkk, 2020:10). Tidak jauh berbeda dengan hal itu Supriadi (2017:53) menyatakan bahwa aksesibilitas merupakan sarana yang memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk menjangkau suatu destinasi atau objek wisata terkait.

Aksesibilitas Pariwisata merupakan cara untuk menyediakan fasilitas untuk menjangkau objek wisata yang akan dituju yang terkait dengan penyediaan sarana transportasi meliputi sistem transportasi darat dan laut bagi wisatawan yang berpengaruh terhadap biaya dan waktu tempuh untuk menuju objek wisata.

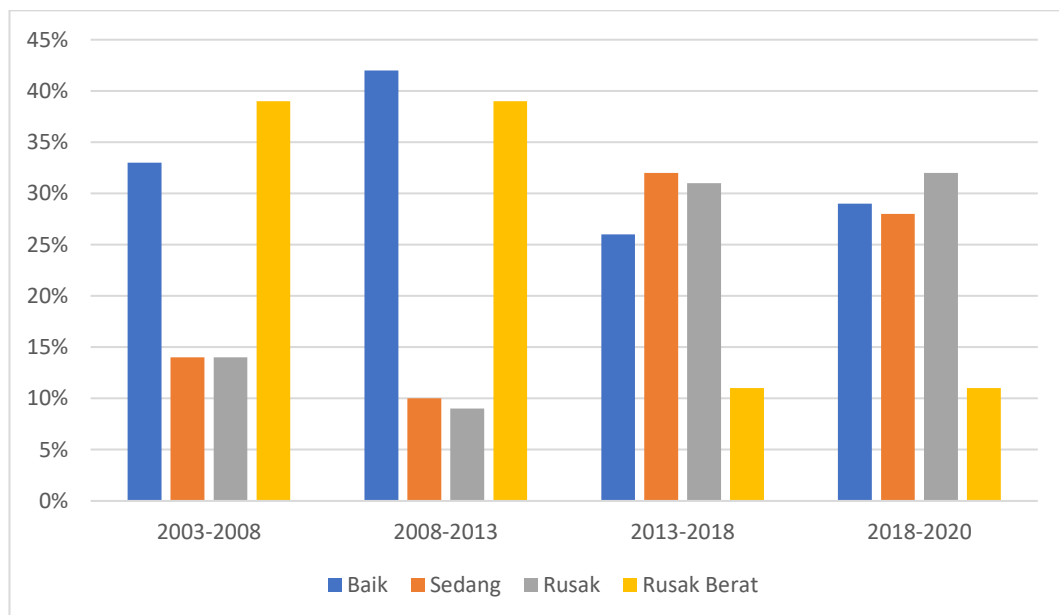
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pola jaringan jalan yang ada di Kota Pariaman bersifat Radial Konsentrik yaitu memusat

mengarah ke pusat kota, dengan jumlah ruas jalan yang selalu meningkat pada setiap periode.

Tabel 5. Perkembangan kondisi Permukaan Jalan

No	Tahun	Kondisi Permukaan Jalan			
		Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat
1	2003-2008	114,72	49,57	46,64	135,40
2	2008-2013	174,74	41,99	35,83	160,24
3	2013-2018	112,40	136,10	132,46	44,91
4	2018-2020	126,16	117,78	137,24	46,27

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2020



Gambar 3. Grafik Persentase Perkembangan Kondisi Permukaan Jalan Periode 2003-2008, 2008-2013, 2013-2018, 2018-2020

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2020

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan objek wisata bahari di Kota Pariaman berdasarkan aspek aksesibilitas pariwisata di Kota Pariaman pada periode 2003-2008, 2008-2013, 2013-2018, dan 2018-2020 berdasarkan kondisi permukaan jalan

baik, sedang, dan rusak selama empat periode tersebut berfluktuatif pada setiap periodenya, tetapi jalan dengan kondisi rusak berat cenderung menurun hingga periode 2018-2020

4. Perkembangan Objek Wisata Bahari di Kota Pariaman berdasarkan Aspek Amenitas Pariwisata pada periode 2003-2008, 2008-2013, 2013-2018 dan 2018-sekarang

Prasarana pendukung pariwisata merupakan hal yang sangat penting guna menunjang kegiatan pariwisata. Amenitas merupakan fasilitas dasar yang mendukung kelancaran kegiatan kepariwisataan serta memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung, meliputi rumah makan, pusat toko cenderamata, pusat kesehatan sarana komunikasi, biro perjalanan wisata, ketersediaan air bersih, dan lain sebagainya (Supriadi, 2017:53). Sejalan dengan itu Sugiama (dalam

Sulistiyadi:21) amenitas merupakan serangkaian fasilitas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang meliputi penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan, tempat perbelanjaan dan fasilitas lainnya.

Amenitas yang meliputi sarana dan prasarana atau fasilitas pendukung pariwisata ikategorikan sebagai sarana prasarana pendukung pariwisata adalah fasilitas dan jasa pelayanan wisata yang lain seperti, rumah makan, toko cenderamata, biro perjalanan wisata, sarana kesehatan, pasar, dan sarana ibadah dan sebagainya. Sarana pariwisata yang tersedia di Kota Pariaman pada tahun 2003-2008, 2008-2013, 2013-2018 dan 2018-2020 yaitu:

Tabel 7. Perkembangan Jumlah Amenitas Pariwisata di Kota Pariaman Tahun 2003-2020

No	Tahun	RM	Cenderamata	BPW	RS	Pasar	Mesjid/Mushola
1	2003	30	194	0	1	3	240
2	2004	30	195	0	1	3	263
3	2005	30	198	0	1	3	265
4	2006	62	203	0	1	3	266
5	2007	62	207	0	1	3	267
6	2008	62	212	0	1	3	268
7	2009	62	215	2	1	3	269
8	2010	62	228	2	1	3	275
9	2011	62	302	3	1	3	280
10	2012	62	312	4	1	3	301
11	2013	63	313	4	4	3	301
12	2014	63	322	2	4	3	302
13	2015	69	433	5	4	3	308
14	2016	89	466	5	4	3	308
15	2017	103	469	6	4	3	323
16	2018	104	546	6	4	3	324
17	2019	105	548	6	5	3	324

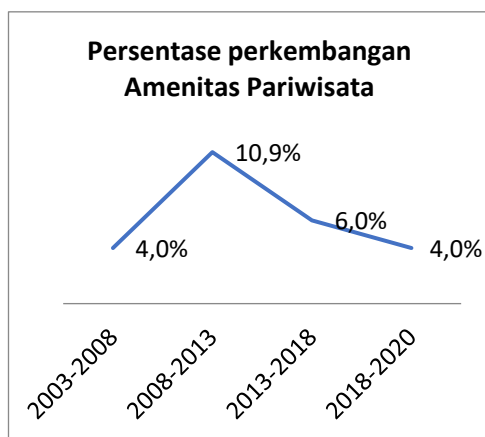
Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2020

Berdasarkan tabel diatas maka dapat kita lihat bahwa pada periode pada periode 2003-2008 pertumbuhan

rata-rata amenitas sebanyak 18%, kemudian pada periode 2008-2013 sebanyak 3%, dan pada periode 2013-

2018 pertumbuhan rata-rata akomodasi meningkat signifikan dengan pertumbuhan rata-rata jumlah akomodasi sebanyak 76%, dan pada periode 2018-2020 juga meningkat dengan persentase sebanyak 1%.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, perkembangan amenitas pariwisata yang meliputi fasilitas rumah makan, cinderamata, biro perjalanan wisata, sarana kesehatan, pasar dan sarana peribadatan dengan melihat pertumbuhan rata-rata pada setiap periodenya yang terdapat di Kota Pariaman pada periode 2003-2008, 2008-2013, 2013-2018, dan 2018-2020 dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4. Grafik Persentase Perkembangan Amenitas Pariwisata Periode 2003-2008, 2008-2013, 2013-2018, 2018-2020

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2020

Berdasarkan grafik diatas dapat dapat disimpulkan bahwa perkembangan objek wisata bahari di Kota Pariaman berdasarkan aspek amenitas pariwisata di Kota Pariaman

pada periode 2003-2008, 2008-2013, 2013-2018, dan 2018-sekarang mengalami peningkatan pada setiap periodenya. Pada periode 2003-2008 mengalami peningkatan dengan rata-rata 4%, kemudian pada periode 2008-2013 sebanyak 10,9%, pada periode 2013-2018 sebanyak 6% dan pada peripde 2018-2020 sebanyak 4%.

KESIMPULAN

1. Perkembangan objek wisata bahari di Kota Pariaman berdasarkan aspek atraksi wisata alam pada periode 2003-2008 sebanyak 37%, pada periode 2008-2013 sebanyak 3%, pada periode 2013-2018 sebanyak 0%, dan pada periode 2018-2020 sebanyak 14%.
2. Perkembangan objek wisata bahari di Kota Pariaman berdasarkan aspek akomodasi wisata pada periode 2003-2008 berkembang dengan pertumbuhan rata-rata sebanyak 18%, pada periode 2008-2013 sebanyak 3%, kemudian pada periode 2013-2018 sebanyak 76% sedangkan pada periode 2018-2020 menurun sebanyak 1%.
3. Perkembangan objek wisata bahari di Kota Pariaman berdasarkan aspek aksesibilitas wisata pada periode 2003-2008, 2008-2013, 2013-2018, dan 2018-2020 berdasarkan persentase pertumbuhan rata-rata

kondisi permukaan jalan yang diantaranya dengan kondisi baik sebanyak 33%, jalan dengan kondisi sedang sebanyak 21%, jalan dengan kondisi rusak sebanyak 22% dan rusak berat sebanyak 25%.

4. Perkembangan objek wisata bahari di Kota Pariaman berdasarkan aspek amenitas wisata pada periode 2003-2008 mengalami perkembangan dengan persentase sebanyak 4%, pada periode 2008-2013 meningkat sebanyak 10,9%, pada periode 2013-2018 sebanyak 6% dan pada periode 2018-2020 sebanyak 4%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang perkembangan objek wisata bahari di Kota Pariaman berdasarkan aspek atraksi wisata, akomodasi, aksesibilitas, dan amenitas pada periode 2003-2008, 2008-2013, 2013-2018, dan 2018-sekarang penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah

Untuk meningkatkan perkembangan objek wisata bahari di Kota Pariaman pemerintah daerah perlu meningkatkan aksesibilitas pariwisata dengan melakukan perbaikan jalan dalam kondisi rusak agar setiap objek wisata lebih mudah untuk dijangkau.

2. Pengelola Objek Wisata

Menambah jumlah sarana kebersihan berupa tempat sampah serta kebersihan sarana MCK dan juga fasilitas keamanan bagi wisatawan yang ingin melakukan kegiatan berenang dengan memberi tanda berupa batas kedalaman laut agar lebih ramah bagi anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Pariaman. 2005-2020. Kota Pariaman Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kota Pariaman.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Tanjung, Armaid. 2006. *Kota Pariaman Dulu, Kini dan Masa Depan*. Padang: Pustaka Artaz.
- Ismayanti. 2009. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 1996 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisata.
- Supriadi, Bambang & Roedjinandari, Nanny. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Revida, Erika dkk. 2020. *Pengantar Pariwisata*. Medan: Yayasan Kita Menulis